

**MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP LAYANAN SIMPAN PINJAM
L-SMART PADA BADAN USAHA MILIK DESA BUMIAYU KANAKA
DESA BUMIAYU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

OLEH

MUHAMMAD ARIZAL AS

1901081027



**DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP LAYANAN SIMPAN PINJAM L-SMART PADA BADAN USAHA MILIK DESA BUMIAYU KANAKA DESA BUMIAYU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD ARIZAL AS

BUMDes Bumiayu Kanaka merupakan salah satu BUMDes yang ada di desa Bumiayu Pringsewu Lampung yang memiliki tiga unit usaha dibidang jasa yaitu bidang perdagangan, agen BNI 46, dan simpan pinjam L-Smart. Layanan Simpan Pinjam L-Smart merupakan salah satu jenis simpan pinjam dari Bank Lampung yang mempunyai kegiatan utama menyediakan peminjaman dana kepada nasabah dengan tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan dalam penulisan ini adalah apakah manajemen piutang terhadap layanan simpan pinjam L-Smart pada Badan Usaha Milik Desa di desa Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung sudah berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen piutang unit usaha simpan pinjam L-Smart pada BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian laporan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan prinsip analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), BUMDes Bumiayu Kanaka hanya menerapkan prinsip *Character, Capacity, dan Collateral* dalam pemberian piutang kepada peminjam. Pada pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa BUMDes Bumiayu Kanaka sudah menerapkan prinsip analisis 5C dengan baik tetapi belum maksimal.

Kata Kunci : BUMDes, Prinsip Analisis 5C, Simpan Pinjam.

**MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP LAYANAN SIMPAN PINJAM
L-SMART PADA BADAN USAHA MILIK DESA BUMIAYU KANAKA
DESA BUMIAYU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Laporan Akhir

Oleh

MUHAMMAD ARIZAL AS
1901081027

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md.)

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Laporan Akhir

: **MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP
LAYANAN SIMPAN PINJAM L-SMART
PADA BADAN USAHA MILIK DESA
BUMIAYU KANAKA DESA BUMIAYU
KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: *Muhammad Arizal As*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1901081027

Program Studi

: DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing Laporan Akhir

Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan

Dr. Sri Hasnawati
Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP 19630831 198903 2 002

Dwi Asri Siti Ambarwati
Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP 19770324 200812 2 001

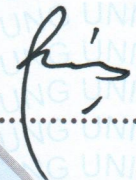
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

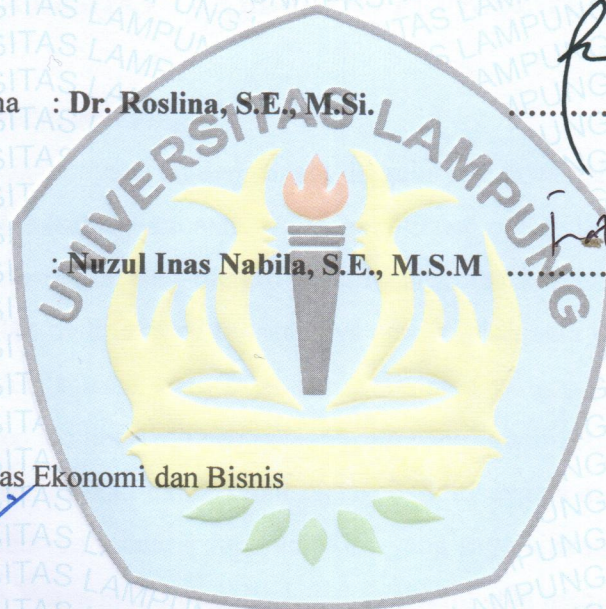
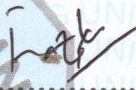
Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



Penguji Utama : **Dr. Roslina, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **14 Juli 2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP LAYANAN SIMPAN PINJAM L-SMART PADA BADAN USAHA MILIK DESA BUMIAYU KANAKA DESA BUMIAYU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 14 Juli 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Muhammad Arizal As
NPM 1901081027

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 10 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, putra dari pasangan Bapak H. Asmara Yakup dan Ibu Hj. Junaini. Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak Pratama Bandar Lampung pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Penulis diterima sebagai mahasiswa Diploma III Keuangan dan Perbankan. Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Pada tahun 2022 Penulis melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) selama empat puluh hari (17 Januari sampai dengan 04 Maret 2022) di BUMDes Bumiayu Kanaka, Desa Bumiayu, Kabupaten Pringsewu Lampung.

MOTTO

“Semua impian kita terwujud jika kita memiliki keberanian dan bersungguh-sungguh untuk mengejarnya”

(Walt Disney)

“Jangan katakan pada Allah, ‘aku punya masalah besar’. Tetapi katakan pada masalah bahwa ‘aku punya Allah yang Maha Besar’”.

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dan cinta kasih ku kepada sang pencipta, Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan kebahagiaan untuk umat-Nya.

Ku Persembahkan karya ku ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak H. Asmara Yakup dan Ibu Hj. Junaini

Terimakasih

Atas segala pengorbanan serta kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan yang Bapak dan Ibu berikan untukku...

Semoga kalian dapat berbangga apa yang sudah aku raih saat ini, meskipun belum bisa memberikan kebahagiaan lebih untuk kalian.

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Akhir yang berjudul “Manajemen Piutang Terhadap Layanan Simpan Pinjam L-Smart Pada Badan Usaha Milik Desa Di Desa Bumiayu Kanaka Kabupaten Pringsewu Lampung”. Laporan Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan sekaligus selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, ide, dan arahnya.
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir dan Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, serta masukan yang sangat

membantu dalam proses penyusunan laporan akhir ini.

5. Ibu Dr. Roslina, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama.
6. Ibu Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M. selaku Sekretaris Penguji.
7. Para dosen, staff, serta karyawan Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan yang telah memberikan ilmu dan bantuan, pengarahan, dan informasi selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak Imam Riyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Direktur BUMDes dan seluruh pengurus BUMDes Bumiayu Kanaka. Terimakasih telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan.
9. Kedua orang tuaku, H. Asmara Yakup dan Hj. Junaini serta kakak-kakakku Dessy Amelia, S.Kom., Merry Astuti, A.Md., Evi Oktaviana, A.Md., dan adikku Muzaqqi Ilham Ramadhan As yang selalu mendukungu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Teman-teman terbaik dan seperjuangan DIII Keuangan dan Perbankan, Nabila Ainil Inayah, dan Diannisa Nazhirani yang selalu membantuku selama menempuh pendidikan di kampus.
11. Teman-teman kelompok PKL Sabrina Indria, Sinta Mesiyana, dan M. Farhan yang senantiasa menolong dan terimakasih atas kerjasamanya yang baik.
12. Teman-teman perpajakan, Erik Maulana, Hazel, Pandu, Rizqi yang selalu membantu dan selalu saya repotkan.
13. Sahabat-sahabatku, Muhamad Afandi dan Muhammad Firmansyah yang selalu menjadi saksi suka duka hidupku, dan menjadi pendengar yang baik, juga senantiasa memberiku dukungan dan membantuku dalam hal apapun.

14. Sahabat-sahabatku, Muhamad Afandi dan Muhammad Firmansyah yang selalu menjadi saksi suka duka hidupku, dan menjadi pendengar yang baik, juga senantiasa memberiku dukungan dan membantuku dalam hal apapun.
15. Serta seluruh rekan mahasiswa dan mahasiswi DIII Keuangan dan Perbankan 2019 yang selalu memberikan semangat semasa perkuliahan.
16. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandarlampung, 14 Juli 2022
Penulis

Muhammad Arizal As
NPM 1901081027

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Piutang	7
2.2 Jenis-Jenis Piutang	9
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang	10
2.4 Resiko Kerugian Piutang.....	11
2.5 Pengelolaan Piutang	12
2.5.1 Kebijakan Pengelolaan Piutang	12
2.5.2 Faktor Dalam Pengelolaan Piutang.....	13

2.6 Risiko Dalam Piutang	15
2.6.1 Piutang Tak Tertagih	15
2.6.2 Resiko Kerugian Piutang	15

BAB III METODE DAN PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.2.1 Jenis Data.....	17
3.2.2 Sumber Data	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Objek Kerja Praktik.....	20

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1 Manajemen Piutang BUMDes	25
4.2 Sistem Penagihan Piutang	27
4.3 Manajemen Piutang yang Dilaksanakan oleh BUMDes.....	27

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	31
5.2 Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Data Sisa Piutang Simpan Pinjam L-Smart Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020.....	3
Tabel 4.3 Pelaksanaan yang Sudah Diterapkan oleh BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu Lampung Terhadap Kelayakan Pemberian Dana Menurut Teori 5C.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- Gambar 3.4 Struktur Organisasi BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu Lampung..... 20
- Gambar 4.1 Alur Pemberian Piutang Pada Unit Usaha Simpan Pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu Lampung 25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Logbook Aktivitas Peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2. Data Piutang Simpan Pinjam L-Smart Tahun 2021
3. Penilaian Pembimbing Lapangan/Instruktur PKL
4. Penilaian Dosen Pembimbing Lapangan
5. Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah permasalahan ekonomi. Sejauh ini, pemerintah telah meluncurkan banyak program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam hal ini desa sebagai perwakilan pemerintah secara langsung berupaya meningkatkan kesejahteraan dan secara langsung mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan adalah kondisi ideal setiap masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan kondisi ideal yang selalu diupayakan untuk dicapai. Dalam suatu perekonomian, pendapatan merupakan faktor terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan. Pendapatan yang jauh di bawah rata-rata merupakan bukti bahwa masih banyak orang miskin di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) tentang pemerintahan daerah disebutkan “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada

kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa, dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda). Tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri.

Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. Mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa, untuk itu masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial, dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati, maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka merupakan salah satu BUMDes yang ada di desa Bumiayu Pringsewu Lampung yang memiliki tiga unit usaha dibidang jasa yaitu bidang perdagangan dengan alokasi dana sebesar Rp100.000.000, agen BNI 46 sebesar Rp16.000.000 dan simpan pinjam L-Smart sebesar Rp30.000.000. Layanan Simpan Pinjam L-Smart merupakan salah satu jenis simpan pinjam dari Bank Lampung yang didirikan pada 10 Januari 2017 dan mempunyai kegiatan utama menyediakan peminjaman dana kepada nasabah dengan tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Pak Imam Riyadi selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka, awal mula pembukaan unit usaha simpan pinjam L-Smart mengalami kenaikan peminjaman yang cukup drastis, tetapi seiring berjalannya waktu, nasabah L-Smart pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut mengalami penurunan dikarenakan nasabah yang menunda-nunda untuk membayar hutangnya. Maka dari itu, BUMDes mengalami kerugian sehingga pemerintah desa mengurangi modal unit usaha L-Smart. Tak hanya itu dikarenakan minimnya tenaga pembantu yang berperan terhadap kegiatan operasional unit usaha L-Smart pada BUMDes Bumiayu Kanaka.

Berikut ini adalah data sisa piutang L-Smart di BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Sisa Piutang Simpan Pinjam L-Smart Tahun 2018 – Tahun 2020.

Tahun	Sisa Piutang	Persentase
2018	Rp 5.106.250,00	61%
2019	Rp 1.022.000,00	12%
2020	Rp 2.250.000,00	27%
Total	Rp 8.378.250,00	100%

Sumber: *Laporan Keuangan BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data sisa piutang pada tahun 2018 lebih besar daripada tahun 2019 dan 2020. Ditahun 2018 BUMDes Bumiayu Kanaka mulai mengalami penurunan pendapatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah piutang pada tahun 2018 sebesar Rp 5.106.250,00. Dari data diatas, pengurus BUMDes Bumiayu Kanaka belum menemukn strategi yang tepat dalam meminimalisir piutang pada usaha L-Smart yang mengakibatkan modal usaha semakin berkurang, sehingga nasabah yang meminjam dana pada usaha L-Smart mengalami penurunan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis menyusun Laporan Akhir dengan judul **”Manajemen Piutang Terhadap Layanan Simpan Pinjam L-Smart Pada Badan Usaha Milik Desa Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada tabel 1.1. Maka dapat dijabarkan perumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah Manajemen Piutang Terhadap Layanan Simpan Pinjam L-Smart pada Badan Usaha Milik Desa di desa Bumiayu Kanaka Kabupaten Pringsewu Lampung sudah berjalan dengan baik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah: untuk melihat pelaksanaan manajemen piutang pada unit usaha Simpan Pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Pringsewu Lampung sudah berjalan dengan baik atau tidak?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang berkepentingan dengan penulisan ini yaitu:

1. Bagi Instansi

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan BUMDes untuk masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan-masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan.
- c. Hasil penelitian dapat lebih memotivasi BUMDes untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

2. Bagi Penulis

- a. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik atau aplikasi dilapangan.
- b. Penulis dapat mengetahui sampai sejauh mana aplikasi ilmu keuangan sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi dunia perekonomian yang semakin berkembang.
- c. Untuk sebagai pemenuh salah satu syarat ujian sidang pada Program Studi Keuangan dan Perbankan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang nantinya akan mengambil penelitian dengan tema sejenis.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan informasi dengan permasalahan yang penulis bahas atau juga sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Piutang

Menurut Hery (2015) mendefinisikan istilah piutang adalah "mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Mardiasmo (2016) piutang adalah "tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit".

Sedangkan menurut Giri (2017) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Menurut Kartikahadi (2016) piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang termasuk dalam kategori aset keuangan "pinjaman yang diberikan dan piutang" yang diakui pada awalnya sebesar nilai wajarnya. Karena piutang usaha biasanya memiliki jangka waktu yang pendek maka faktor nilai kini dari piutang menjadi tidak signifikan, sehingga harga nominalnya mencerminkan harga wajarnya.

Menurut Martani (2014) pengertian piutang dijabarkan oleh beberapa pakar akuntansi, yang "mendefinisikan piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain". Berdasarkan definisi piutang menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas

barang atau jasa yang telah diberikan atau tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan.

Piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dan pengelolaannya. Selain dapat meningkatkan volume penjualan, piutang juga mengandung suatu risiko bagi perusahaan, yaitu risiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran penerimaan piutang, ini akan berdampak pada penerimaan kas perusahaan yang menjadi rendah dan mengakibatkan kinerja perusahaan yang akan semakin menurun. Namun risiko kerugian piutang tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara memaksimalkan penagihan piutang pada perusahaan tersebut. Agar penagihan piutang dapat berjalan dengan wajar, maka diperlukan pengawasan dan pengendalian internal terhadap piutang oleh manajemen untuk memastikan agar penagihan tepat waktu dan meminimalisasikan kerugian piutang tak tertagih serta memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan.

Pengendalian internal piutang adalah salah satu cara yang perusahaan lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang ini diharapkan perusahaan dapat meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih tersebut. Disamping itu piutang juga harus dikelola secara efisien, karena menyangkut laba atau tambahan laba dengan biaya yang timbul karena adanya piutang.

2.2 Jenis-Jenis Piutang

Pada umumnya piutang dapat diklasifikasikan menjadi piutang dagang/usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain.

1. Piutang dagang/Piutang usaha

Piutang dagang terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit kepada pihak lain/perusahaan lain.

2. Piutang bukan dagang

Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain, yang termasuk dalam piutang bukan usaha antara lain :

- a. Persekot dalam kontrak pembelian.
- b. Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang.

3. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah klaim yang dibuktikan dengan instrumen kredit secara formal. Instrumen kredit ini mensyaratkan debitor untuk membayar dimasa yang akan datang pada tanggal yang sudah ditentukan, misalnya minimal 60 hari setelah tanggal penandatanganan wesel. Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman kepada pejabat perusahaan, pinjaman kepada karyawan maupun pinjaman kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan usaha. Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

Riyanto dalam Mulyawan (2015) mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi besarnya piutang, yaitu:

1. Volume penjualan kredit

Besar kecilnya volume penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan mempengaruhi jumlah piutang perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan, semakin kecil jumlah piutangnya.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, semakin cepat pengembalian piutang sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, semakin lama pengembalian piutang dan jumlah piutang akan lebih besar.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, semakin besar pelanggan membeli secara kredit sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif ataupun pasif. Apabila digunakan secara aktif, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Apabila perusahaan menerapkan secara pasif, pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil. Sebaliknya, pelanggan membayar pada periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

2.4 Resiko Kerugian Piutang

Mulyawan (2015) menyebutkan bahwa kebijakan penjualan kredit akan menimbulkan risiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, biaya risiko tidak dapat ditagihnya piutang perlu diperhitungkan dalam bentuk *bad debt expense*.

Dengan demikian, risiko kerugian piutang terdiri dari:

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang. Risiko ini terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan;
2. Risiko tidak dibayarkan sebagian piutang. Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan mengakibatkan kerugian apabila jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit;
3. Risiko keterlambatan pelunasan kredit. Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana untuk biaya penagihan kepada peminjam;
4. Risiko tertanamnya modal dalam piutang. Risiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar. Hal ini dapat pula mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.

2.5 Pengelolaan Piutang

Menurut Tia (2013) dalam hubungannya dengan piutang, hal penting yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan adalah memastikan agar piutang dapat ditagih begitu waktunya telah tiba. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan agar tujuan pengelolaan piutang seperti yang disebutkan di atas dapat tercapai adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan perusahaan perlu menerapkan prosedur dan kebijakan kredit, hal ini digunakan untuk menyeleksi konsumen yang seperti apa dan bagaimana yang pantas untuk mendapatkan kredit dari perusahaan.
2. Pimpinan perusahaan perlu menetapkan syarat kredit yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Pimpinan perusahaan perlu menetapkan dan menerapkan sistem kebijakan dalam menagih piutang kepada konsumen.

2.5.1 Kebijakan Pengelolaan Piutang

Menurut Tia (2013) kebijakan pengelolaan pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Standar kredit

Standar kredit merupakan suatu standar kelayakan kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur. Jika standar kredit telah sesuai maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan kredit karena telah memperhitungkan besaran risiko yang akan ditanggung perusahaan.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit merupakan syarat yang ditetapkan perusahaan dalam memberikan jangka waktu kepada para debitur atau pelanggannya agar penerimaan kas dapat diterima dalam jangka waktu yang seharusnya.

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit perusahaan diperlukan agar meminimalisir terjadinya kerugian pada perusahaan. Selain itu pengumpulan piutang pun perlu dilakukan secara intensif agar perusahaan mengetahui kapan kas perusahaan dapat kembali.

2.5.2 Faktor Dalam Pengelolaan Piutang

Sehubungan dengan piutang mungkin terjadi beberapa permasalahan/risiko, misalnya: kemungkinan piutang tidak tertagih (kerugian *bad debts*), biaya pengumpulan piutang (biaya *debts collector* dan transportasinya), periode pengumpulan piutang (*debts collection period*) yang terlalu lama dan sebagainya.

Menurut Kosasih (2012) dalam pengelolaan piutang yang efisien perlu ditempuh beberapa hal sebagai berikut:

a. Seleksi Rekanan (Debitur) yang Sekiranya Dapat Dipercaya

Pengelolaan piutang agar efisien termasuk juga menentukan pelanggan yang dipercaya untuk mendapatkan penjualan secara kredit dari perusahaan. Untuk itu ada kriteria yang membantu penyeleksian tersebut yang dikenal dengan "*The Five C's of Credit*". Kelima "C" yang menjadi fokus analisis kelayakan pelanggan, menurut Bambang Riyanto, yaitu sebagai berikut:

1. *Character*, menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari pelanggan untuk secara jujur berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor *character* ini sangat penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

2. *Capacity*, ialah pendapat subjektif mengenai kemampuan dari pelanggan. *Capacity* ini diukur dengan *record* di waktu yang lalu dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik atau toko dari pelanggan.
3. *Capital*, diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio finansial, yang khususnya ditekankan pada "*tangible net worth*" dari perusahaan.
4. *Collateral*, dicerminkan oleh aktiva dari pelanggan yang diikatkan, atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada pelanggan tersebut.
5. *Conditions*, menunjukkan pengaruh langsung dari tren ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

Para *credit analyst* umumnya menekankan perhatiannya pada *character* dan *capacity* karena kedua C tersebut merupakan syarat yang paling mendasar untuk memutuskan pemberian dan perluasan *credit sales*. Sementara itu, *capital*, *collateral*, dan *conditions* melengkapi pertimbangan-pertimbangan selanjutnya dalam membuat keputusan final diterima atau ditolaknya pelanggan yang meminta *credit sales*. Kebijakan dan pengalaman sangat diperlukan bagi para *credit analyst* dalam menyeleksi calon pelanggan tersebut.

b. Membandingkan Biaya Penolakan dan Biaya Penerimaan

Dalam hal ini kalau biaya penerimaan lebih kecil daripada biaya penolakannya, maka kepada rekanan tersebut dapat diberikan kredit.

Namun, kalau biasa penerimaan lebih besar daripada biaya penolakannya, maka sebaiknya pemberian kredit kepadanya ditolak.

2.6 Risiko Dalam Piutang

2.6.1 Piutang Tak Tertagih

Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet (*bad debts expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*), atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 81/PMK.03/2009 Pasal 9 ayat 11 menyebutkan bahwa:

1. Besarnya cadangan piutang tak tertagih untuk perusahaan pembiayaan konsumen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 huruf a angka 4 ditetapkan paling tinggi sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata saldo awal dan saldo akhir piutang.
2. Kerugian sebenarnya yang disebabkan piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dibebankan pada perkiraan cadangan piutang tak tertagih.

2.6.2 Resiko Kerugian Piutang

Mulyawan (2015) menyebutkan bahwa kebijakan penjualan kredit akan

menimbulkan risiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, biaya risiko tidak dapat ditagihnya piutang perlu diperhitungkan dalam bentuk *bad debt expense*.

Dengan demikian, risiko kerugian piutang terdiri dari :

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang. Risiko ini terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan;
2. Risiko tidak dibayarkan sebagian piutang. Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan mengakibatkan kerugian apabila jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit;
3. Risiko keterlambatan pelunasan kredit. Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana untuk biaya penagihan kepada peminjam;
4. Risiko tertanamnya modal dalam piutang. Risiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar. Hal ini dapat pula mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.

BAB III METODE DAN PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam pengambilan data, pengumpulan data, serta analisis data. Dengan memilih desain penelitian yang tepat diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dengan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati selama melakukan kegiatan Praktik Keja Lapangan selama 40 hari. Data tersebut dihasilkan melalui kegiatan wawancara langsung dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka dan observasi lapangan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan analisis mendalam dan wawancara dalam pengumpulan data. Menurut Sugiono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian

untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

3.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah jenis dan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama (tidak melalui perantara) melalui wawancara dengan subjek. Data primer yang diperoleh penulis dari pengurus BUMDes tentang data piutang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti dokumen. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dokumen BUMDes dan studi pustaka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian laporan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan

ilmiah, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber tercetak maupun elektronik lain. Selain itu penulis dapat memperoleh informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan laporan akhir ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mengutip, menerjemahkan, atau menyalurkan pemikiran-pemikiran para ahli yang relevan.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai apa yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tanggal 17 Januari sampai 04 Maret 2022 untuk mendapatkan data sehingga dapat mengetahui bagaimana manajemen piutang terhadap layanan Simpan Pinjam L-Smart pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Bumiayu Kanaka Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

3. Wawancara

Sebuah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Menurut (Kriyantono, 2018) wawancara adalah percakapan antara periset, yaitu seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan, yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi digunakan sebagai bukti sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Peneliti melaksanakan penelitian selama 40 hari yaitu tanggal 17 Januari 2022 hingga 04 Maret 2022.

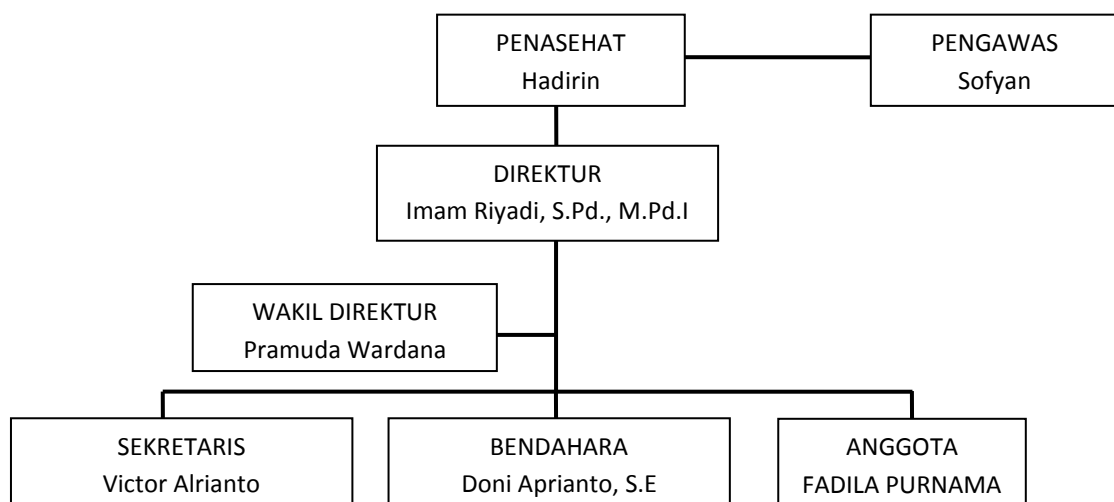
3.4.2 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bumiayu Kanaka didirikan pada tanggal 10 Januari 2017 yang bertempat di Desa Bumiayu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Prungsewu Provinsi Lampung yang bergerak pada bidang perdagangan, peminjaman modal usaha L-Smart dan agen BNI 46.

3.4.2.2 Struktur Organisasi

Gambar 3.4 Struktur Organisasi BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Kabupaten Pringsewu Lampung



Sumber: *BUMDes Bumiayu Kanaka Desa Bumiayu Pringsewu Lampung*

Berikut tugas dan wewenang masing-masing jabatan struktur organisasi:

1. Penasihat

Tugas dan wewenang:

- a. Memberikan masukan dan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes;
- b. Menelaah rancangan rencana program kerja dan menetapkan rencana program kerja BUMDes berdasarkan keputusan Musyawarah Desa.

2. Pengawas

Tugas dan wewenang:

- a. Melakukan audit investigatif terhadap laporan keuangan BUMDes;
- b. Bersama dengan penasihat, memberikan persetujuan atas pinjaman BUMDes dengan jumlah tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar BUMDes.

3. Direktur

Tugas dan wewenang:

- a. Mengembangkan dan membina badan usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga masyarakat;
- b. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata;
- c. Memupuk usaha kerja sama dengan lembaga-lembaga

perekonomian lainnya yang ada di desa;

- d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa;
- e. Menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada komisaris setiap satu bulan sekali;
- f. Mengadakan rapat koordinasi sekali setiap bulan;
- g. Memberikan laporan kegiatan usaha kepada masyarakat desa melalui forum musyawarah desa minimal 1 tahun sekali.

4. Wakil Direktur

Tugas dan wewenang:

- a. Membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya;
- b. Bertanggungjawab kepada direktur.

5. Sekretaris

Tugas dan wewenang:

- a. Melaksanakan surat menyurat untuk kepentingan BUMDes;
- b. Menyiapkan segala kebutuhan administrasi BUMDesa;
- c. Melaksanakan tugas sebagai notulis dalam setiap kegiatan;
- d. Mewakili rapat-rapat jika direktur atau wakil direktur berhalangan hadir;
- e. Membuat laporan bulanan;
- f. Membuat progress kegiatan dalam bulan berjalan;
- g. Menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada direksi setiap satu bulan sekali.

6. Bendahara

Tugas dan wewenang:

- a. Melaksanakan pembukuan keuangan BUMDes;
- b. Menerima dan membukukan setoran dari unit-unit atau pihak lain;
- c. Mengeluarkan dana ataupun biaya-biaya atas persetujuan Direktur;
- d. Membuat pembukuan keuangan setiap bulan;
- e. Menyampaikan laporan kegiatan dan keuangan setiap bulan kepada Direktur BUMDes;
- f. Membuat laporan akhir tahun sesuai dengan ketentuan.

7. Anggota

Tugas dan wewenang:

- a. Ikut serta dalam membantu terlaksananya tujuan himpunan.
- b. Patuh kepada peraturan-peraturan dan keputusan Direktur BUMDes.

3.4.2.3 Visi dan Misi Bidang Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Visi:

Berkembang, Berpotensi dan Berkarakter dalam menyejahterakan Ekonomi Desa.

Misi:

1. Membantu kemajuan ekonomi desa melalui perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Memanfaatkan potensi desa sehingga dapat dijadikan peluang untuk kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Membantu kelangsungan masyarakat desa.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan

1. Tinjauan kelayakan pemberian pinjaman dana di BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung merupakan tahap pertama yang dilakukan calon peminjam dalam mengajukan permohonan peminjaman dana dikarenakan sangat terkait dengan proses verifikasi dan analisa kelayakan yang terdiri dari:
 - 1) Pemberkasan
 - 2) Wawancara
 - 3) Jaminan
 - 4) Penilaian kelayakan pemberian pinjaman
 - 5) Persetujuan pinjaman

2. Penilaian kelayakan pemberian pinjaman dana yang digunakan oleh BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung adalah analisis 5C yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai baik atau tidaknya pelaksanaan pemberian pinjaman meliputi :
 - 1) Analisis watak/karakter (*character*)
 - 2) Analisis kemampuan (*capacity*)
 - 3) Analisis modal (*capital*)
 - 4) Analisis jaminan (*collateral*)
 - 5) Analisis kondisi/prospek (*condition*)

Hasil analisa sangat berpengaruh pada berkas dalam proses pengajuan peminjaman dana. Aspek penilaian kelayakan dalam pelaksanaan pemberian dana merupakan faktor penting dalam menjamin mutu kredit.

3. Pada pelaksanaan analisis 5C dalam kelayakan peminjaman dana di BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Karena hanya menerapkan prinsip *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan Membayar Hutang), *Collateral* (Jaminan) dan tidak menganalisis kelayakan peminjaman dana dengan prinsip *Capital* (Modal) dan *Condition* (Kondisi Ekonomi).

5.2 Saran

1. Pihak pengurus BUMDes sebaiknya profesional dalam memutuskan kebijakan peminjaman dana secara independen sesuai dengan analisis yang berlaku, sehingga pengambilan keputusan terhadap permohonan pinjaman benar-benar telah melalui tahap analisis dan penilaian kelayakan yang tepat serta akurat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Dalam penyaluran peminjaman dana pada BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung sudah menyalurkan kepada pihak yang tepat yaitu masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah dan masih produktif untuk menghindari keterlambatan angsuran, akan tetapi sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan analisis kepada calon peminjam.
3. BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Lampung harus lebih selektif dan

profesional dalam memilih calon debitur yang akan memperoleh pinjaman dengan menerapkan semua analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk meminimalisir terjadi kredit bermasalah atau kredit macet dan semua analisis dapat diterapkan dengan tepat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiasmo (2016) yang tertuang dalam jurnal Periyadi, Sri Bulkia, dan Risnawati. 2020. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru*, 5(1), 1-12. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/353/352>.
- Martani, Dwi (2014) yang tertuang dalam jurnal Yousida, Imawati. 2019. *Analisis Penerapan Pengendalian Intern Piutang Pada Cv Berkat Karya Diesel Banjarmasin*, 5(3), 362-370. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/291/277>.
- Kartikahadi (2016) yang tertuang dalam jurnal Heizer, Render. 2018. *Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Dalam Upaya Meminimalkan Risiko Piutang Tidak Tertagih Pada Pt Bumi Aksara Periode 2015 S.D. 2017*, 53(9), 8-24. <http://repository.unsada.ac.id/956/1/Bab%20II.pdf>.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (1st ed). Bandung: Alfabeta CV.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) Tentang Pemerintahan Daerah.